

USAHA PENGOLAHAN IKAN TAWES PRESTO DI PESISIR WADUK GAJAH MUNGKUR KABUPATEN WONOGIRI

Eri Yusnita Arvianti^{1,2)} dan Pandoyo^{2,3)}

¹⁾ PS Agribisnis, Fak. Pertanian, Universitas Tribuwana Tunggaladewi

²⁾ Program Pascasarjana, Universitas Tribuwana Tunggaladewi

³⁾ Dinas Kehewan, Perikanan dan Kelautan, Kabupaten Wonogiri

Abstract

A study that was aimed to describe the effects of capital, selling price and labour cost on income from presto tawes fish processing business at area of Gajah Mungkur Reservoir, Wonogiri Regency was conducted at Wonogiri and Wuryantoro Districts. Thirty farmers out of 42 farmers dealing with such a business were used as respondents. Results of this study showed that capital, selling price and labour cost either simultaneously or partially affected income. Capital was the most dominant variable affecting income of presto tawes fish processing business

Key words: capital, selling price, labour, fish processing busines.

Pendahuluan

Sumberdaya perairan umum Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri memberikan saham yang besar terhadap produksi perikanan Jawa Tengah. Wilayah perairan umum Waduk Gajah Mungkur sejak dulu hingga sekarang telah dimanfaatkan oleh penduduk sekitar waduk antara lain sebagai budidaya maupun penangkapan ikan, sedangkan hasil produksi tersebut sebagian digunakan untuk para pengolah presto yang nantinya dipasarkan sebagai nilai tambah oleh para kelompok tani atau nelayan sekitar Waduk Gajah Mungkur.

Usaha pengelolaan perairan umum /waduk secara ekonomi mempunyai prospek dan dampak yang positif di masa mendatang. Kelompok tani atau nelayan yang berdomisili di tepi Waduk Gajah Mungkur yang mayoritas

melaksanakan kegiatan pencaharian sebagai nelayan, pedagang ikan dan pengolah hasil waduk. Produksi hasil olahan waduk yang terkenal adalah presto tawes, ikan goreng dan ikan bakar.

Menurut Mulyantono (1985), peningkatan kegiatan budidaya sangat besar peranannya dalam upaya meningkatkan produksi perikanan guna menunjang dan memenuhi untuk pasca panen hasil perikanan khususnya pengolahan presto, disamping itu juga perlu ditingkatkan penebaran benih di perairan umum untuk menunjang produksi pasca panen.

Ikan tawes presto produksi keluarga nelayan di pesisir Waduk Gajah Mungkur sudah sejak lama dikenal karena bermutu tinggi, gurih, enak dan memiliki citarasa khas yang tidak dapat ditemui dari ikan presto sejenis produksi

daerah lain. Oleh karena keunggulan mutu tersebut Waduk Gajah Mungkur terkenal dengan ikan tawes presto.

Mengingat potensi waduk di Kabupaten Wonogiri yang begitu besar ± 10.000 ha sudah selayaknya diikuti oleh perkembangan industri pengolahan ikan tawes presto. Namun kenyataan tidak seperti yang diharapkan karena beberapa hambatan, diantaranya ketersediaan modal, penetapan harga jual dan biaya tenaga kerja yang diperlukan untuk pengembangan usaha.

Pemerintah Kabupaten Wonogiri berupaya keras melalui dinas instansi terkait untuk meningkatkan pembinaan agar keberadaan produk unggulan daerah tersebut dapat dipertahankan bahkan dikembangkan. Namun demikian upaya tersebut belum membuahkan hasil yang memadai karena terbatasnya informasi tentang usaha-usaha pengolahan ikan tawes presto.

Modal adalah barang atau uang yang bersama-sama faktor produksi lain dan tenaga kerja serta pengelolaan menghasilkan barang-barang baru produksi pertanian (Hernanto, 1989). Modal yang tertinggi antara lain adalah modal operasional, modal operasional merupakan modal dalam bentuk tunai yang dapat diukur dengan barang modal lain seperti sarana produksi dan tenaga kerja.

Pengertian harga jual menurut Supriyono (1983) adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan. Biaya tenaga kerja merupakan salah satu faktor penting dalam pengolahan produk hasil perikanan, karena tenaga kerja merupakan faktor penggerak atau faktor pelaksanaan kegiatan dalam pengolahan produk perikanan. Pengertian tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau

sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Payaman, 1995). Penduduk yang masuk dalam usia kerja akan tetapi tidak mencari pekerjaan dianggap bukan angkatan kerja (Suroto, 1992).

Besar kecilnya jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam suatu produksi dapat mempengaruhi tingkat laba pengusaha. Bila tenaga kerja yang terlibat banyak dengan disertai hasil yang bagus dan mempunyai mutu yang baik, maka laba pengusaha tersebut juga akan naik. Hasil yang bagus dapat meningkatkan nilai jual barang tersebut, sehingga meskipun tenaga kerja yang digunakan banyak dan biaya yang dikeluarkan juga banyak, karena disertai dengan nilai jual barang yang baik, maka tingkat laba juga akan baik. Makalah ini melaporkan hasil penelitian tentang pengaruh dari modal, harga jual, dan biaya tenaga kerja baik secara bersama-sama atau parsial terhadap laba usaha pengolah ikan tawes presto di pesisir Waduk Gajah Mungkur Wonogiri.

Metode Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri dan Desa Gumiwanglor Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri.

Penentuan lokasi dilakukan secara *purposive* berdasarkan pertimbangan bahwa desa tersebut merupakan sentra usaha budidaya pengolahan ikan di Kecamatan Wonogiri dan Kecamatan Wuryantoro potensial untuk dikembangkan usaha budidaya ikan karena sumberdaya alam mendukung. Selain itu pemasaran ikan sudah berlangsung cukup lama, sehingga dapat dijadikan obyek penelitian analisis kelayakan usaha dan pemasaran hasil

produk serta dapat diketahui permasalahan-permasalahan yang timbul baik di sisi pengolahan maupun lembaga pemasarannya.

Petani sampel ditentukan secara acak sederhana dengan mengambil 30 responden dari dua desa sentra produksi pengolahan ikan tawes presto di Desa Sendang Kecamatan Wonogiri dan Desa Gumiwanglor Kecamatan Wuryantoro Kabupaten Wonogiri. Tiap-tiap desa diambil sampel sebanyak 15 responden. Besarnya sampel ditentukan berdasarkan kriteria bahwa jumlah sampel yang diambil paling sedikit sebanyak 10 % dari besarnya populasi seperti yang dikemukakan oleh (Singarimbun, 1989).

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh modal, harga jual dan biaya tenaga kerja (sebagai variabel bebas) terhadap laba usaha pengolah ikan tawes presto (sebagai variabel tak bebas) di pesisir Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri, maka persamaan yang digunakan model regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e.$$

Dimana:

Y	=	Tingkat laba usaha pengolahan ikan tawes presto
X ₁	=	Modal
X ₂	=	Harga jual
X ₃	=	Biaya tenaga kerja
β ₀	=	Konstanta
β ₁	=	Koefisien regresi X ₁
β ₂	=	Koefisien regresi X ₂
β ₃	=	Koefisien regresi X ₃
e	=	Kesalahan pengganggu.

Modal merupakan bagian hak pemilik dalam perusahaan yaitu selisih antara aktiva dan kewajiban yang ada, dan dengan demikian tidak merupakan nilai

jual perusahaan tersebut. Harga jual adalah jumlah moneter yang dibebankan oleh suatu unit usaha kepada pembeli atau pelanggan atas barang atau jasa yang dijual atau diserahkan (Supriyono, 1983).

Tenaga kerja adalah penduduk yang sudah atau sedang bekerja, yang sedang mencari pekerjaan dan yang melakukan kegiatan lain seperti bersekolah dan mengurus rumah tangga (Payaman, 1995).

Laba usaha adalah yang diperoleh pengusaha/pengolah setelah dikurangi dengan jumlah biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan produk. Laba merupakan perubahan aktiva bersih selain dari perubahan investasi para pemilik yang dibuat dalam periode tertentu.

Pengaruh parsial masing-masing variabel bebas terhadap variabel tidak bebas diuji dengan uji-t, sedangkan pengaruh simultan semua variabel bebas terhadap variabel tidak bebas diuji dengan Uji-F (Setiaji, 2004).

Langkah Uji-t adalah menetapkan Ho = β₁ = 0; Ha = β₁ ≠ 0, pada taraf signifikan (α) = 0,05. Kriteria pengujian adalah

- Ho diterima apabila $t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya tidak ada hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas,
- Ho ditolak apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, artinya ada hubungan antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Langkah uji-F adalah menentukan hipotesis nol (Ho) dan hipotesis alternatif (Ha) pada taraf signifikan (α) = 0,05.

- Jika Ho = β₁ = β₂ = 0 berarti tidak ada pengaruhnya yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel tidak bebas.
- Jika Ha ≠ β₁ ≠ β₂ ≠ 0 berarti ada

pengaruhnya yang signifikan antara variabel bebas secara bersama-sama dengan variabel tidak bebas.

Kriteria pengujian adalah

- apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas,
- apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 diterima, ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel bebas terhadap variabel tidak bebas.

Hasil dan Pembahasan

Analisis ini digunakan untuk mengetahui atau meramalkan besarnya pengaruh biaya modal, harga jual dan biaya tenaga kerja terhadap laba usaha.

Hasil pengolahan data dengan bantuan komputer program SPSS versi 11.0 didapatkan persamaan:

$$Y = 5873.617 + 1.336X_1 + 0.647X_2 + 0.593X_3 + e$$

Untuk menginterpretasi hasil dari analisis tersebut, dapat diterangkan dari variabel per variabel sebagai berikut:

- $\beta_0 = 5873.617$ artinya bahwa apabila variabel biaya modal, harga jual dan biaya tenaga kerja sama dengan nol, maka laba usaha tetap.
- $\beta_1 = 1.336$ artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Biaya modal (X_1) terhadap Laba usaha.
- $\beta_2 = 0.647$ artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Harga jual (X_2) terhadap Laba usaha.
- $\beta_3 = 0.593$ artinya bahwa terdapat pengaruh positif antara variabel Biaya tenaga kerja (X_3) terhadap Laba usaha.

Persamaan tersebut di atas menunjukkan bahwa variabel biaya modal, harga jual dan biaya tenaga kerja berpengaruh positif terhadap laba usaha pengolah ikan tawes presto di pesisir Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri. Hasil analisis regresi disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan hasil uji-t dengan nilai signifikan seluruh variabel $< 0,05$, didapatkan nilai sebagai berikut:

- variabel modal $t_{hitung} = 13.807 > t_{tabel} = 2.0555$
- harga jual $t_{hitung} = 5.880 > t_{tabel} = 2.0555$
- biaya tenaga kerja $t_{hitung} = 2.518 > t_{tabel} = 2.0555$

Hasil uji-t di atas menunjukkan bahwa semakin tinggi baik modal, harga jual dan biaya tenaga kerja, maka semakin baik dan naik pula laba usaha tersebut. Hasil uji-t tersebut membuktikan bahwa hipotesis pertama terbukti kebenarannya.

Hasil uji-F, didapat F hitung adalah 20.513. Oleh karena F hitung $> F_{tabel} = 2.9752$ ($df = 26, \alpha = 5\%$) dengan tingkat signifikan $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dikatakan, modal, harga jual dan biaya tenaga kerja, secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap laba usaha pengolah ikan tawes presto di pesisir Waduk Gajah Mungkur.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan dari ketiga variabel bebas, variabel modal, memberikan kontribusi paling besar (dominan) dengan ditunjukkannya nilai koefisien regresi variabel biaya modal sebesar 0.704. Secara akumulatif koefisien determinasi atau *Angka Adjusted R square* adalah sebesar 0.669. Hal ini berarti 66.9% laba usaha dapat dijelaskan oleh variabel modal, harga jual dan biaya tenaga kerja. Sisanya sebesar 33.1% dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain.

Untuk modal secara statistik berpengaruh terhadap laba pengolahan ikan tawes presto. Peranan modal merupakan unsur yang penting dalam melaksanakan suatu kegiatan usaha produktif. Kekurangan modal dan ketrampilan menyebabkan pendapatan dan produk menjadi rendah sehingga perlu dilaksanakan usaha-usaha dalam

rangka meningkatkan modal masyarakat (Hernanto, 1989). Dalam hal inilah pemerintah telah mencanangkan berbagai fasilitas kredit yang diharapkan dengan fasilitas ini modal masyarakat meningkat sehingga akhirnya akan dapat meningkatkan kapasitas produksi.

Tabel 1. Hasil regresi antara variabel bebas (biaya modal, harga jual, dari biaya tenaga kerja) terhadap variabel tidak bebas yaitu laba usaha.

Variabel	Koefisien	t-statistik	Sig
Konstanta	5873.617	4.630	0.015
Modal	1.336	13.807	0.000
Harga jual	0.647	5.880	0.001
Tenaga kerja	0.593	2.518	0.014
Adjusted R-Square	= 0.669		
F-Statistik	= 20.513		
Normalitas	= Normal		
Autokorelasi (Durbin Watson)	= 2.072 (Tidak mengalami autokorelasi)		
Heteroskedastisitas (Grafik)	= Tidak terjadi heteroskedastisitas		

Kesimpulan

1. Modal, harga jual dan biaya tenaga kerja baik secara simultan atau parsial berpengaruh positif terhadap laba usaha pengolahan ikan tawes presto di pesisir Waduk Gajah Mungkur Kabupaten Wonogiri.
2. Variabel modal, harga jual dan biaya tenaga kerja memberikan kontribusi 66.9% terhadap variasi laba usaha.
3. Variabel modal memberikan kontribusi paling besar (dominan) terhadap laba usaha.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Staf Dinas Kehewan, Perikanan dan Kelautan, Kabupaten

Wonogori atas bantuannya menyediakan data sekunder.

Daftar Pustaka

- Hernanto, F. 1989. Ilmu Usahatani, Penebar Swadaya, Jakarta.
- Mulyantono, E. 1985 Teknologi Tepat Guna Pengelolaan Ikan Presto, Dinas Perikanan Kabupaten Wonogiri.
- Payaman, S. 1985. Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia, Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, Jakarta
- Setiaji, B. 2004. Panduan Riset Dengan Pendekatan Kuantitatif, Program Pascasarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta : Fakultas Ekonomi-UMS.
- Singarimbun, M. 1989, Metode Penelitian Survei. LP3ES, Jakarta.

- Supriyono, R A. 1983. Akuntansi Biaya: Perencanaan dan Pengendalian Biaya Serta Data Relevan Untuk Membuat Keputusan Edisi 2. BPFE. Yogyakarta
- Suroto. 1992. Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja, Gajah Mada University Press.